

Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Pendampingan Guru Senior Oleh Guru Muda di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin

Muhammad Hafiz Fadhillah^{1*}, Miswar Hayati², Nur Rahmadaniyah³, Rusyifa Aina Hayati⁴, Sry Amalinda⁵, Diani Ayu Pratiwi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2310125110056@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 592-599

Article History:

Received: 25-04-2025

Accepted: 01-05-2025

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan guru senior oleh guru muda dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN SN Kebun Bunga 4. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses pendampingan serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam dan deskriptif. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru yang telah mengikuti bimbingan teknis Kurikulum Merdeka, yaitu Ibu Noor Mulyana, S.Pd, guna memperoleh gambaran mengenai implementasi kurikulum di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka telah terbentuk dengan baik. Proses pendampingan yang dilakukan oleh guru muda kepada guru senior berlangsung secara efektif melalui kolaborasi yang positif dan terbuka. Hal ini turut mendorong terjadinya transfer pengetahuan, khususnya dalam penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendampingan ini berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka; Pendampingan Guru Senior; Guru Muda

PENDAHULUAN

Pandemi global COVID-19, yang juga berdampak pada Indonesia telah memberikan dampak besar pada sejumlah bidang, termasuk bidang pendidikan (Aslamiah et al., 2023; Septiadi et al., 2022). Selama hampir dua tahun, kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara daring, menyebabkan berbagai tantangan baik bagi siswa maupun tenaga pendidik. Ketertinggalan pembelajaran menjadi masalah utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Kurikulum Merdeka

diperkenalkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai solusi fleksibel yang diharapkan mampu membantu pemulihan sistem pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah program pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi yang mengoptimalkan konten untuk memberi siswa banyak kesempatan untuk mengasah keterampilan dan mengeksplorasi ide. Guru dapat memilih dari berbagai sumber daya pembelajaran untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan siswa (Kemendikbud, 2022; Noorhapizah et al., 2023). Penggunaan sumber daya pembelajaran yang relevan oleh guru saat menyajikan materi berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar (Pratiwi et al., 2021).

Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi sesuai kebutuhan siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Namun, ada beberapa masalah dan kesulitan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga tidak berjalan seperti yang diharapkan (Sucipto et al., 2024). Salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan kemampuan tenaga pendidik dalam mengoperasikan teknologi yang menjadi elemen penting dalam kurikulum ini. Guru-guru senior merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang begitu cepat karena mereka terbiasa dengan metode pengajaran konvensional (Ariyanti & Yunus, 2023). Di sisi lain, guru-guru muda yang lebih akrab dengan teknologi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru. Kasus seperti ini terjadi di SDN SN Kebun Bunga 4, di mana guru senior mengalami kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka akibat keterbatasan dalam penggunaan teknologi.

Apabila kendala ini tidak segera diatasi, berbagai dampak negatif dapat muncul, akan terjadi ketimpangan dalam kualitas pembelajaran, karena hanya guru muda yang menguasai teknologi yang mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Peserta didik tidak akan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal akibat metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang interaktif. Selain itu, guru yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi akan cenderung mengalami demotivasi dalam mengajar, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Jika dibiarkan berlarut-larut, kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan utama dari Kurikulum Merdeka.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah melalui pendampingan guru senior oleh guru muda dalam pemanfaatan teknologi di dalam kelas. Pendampingan ini bukan hanya memberikan solusi praktis terhadap kendala yang dihadapi guru senior, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendorong peningkatan kompetensi bersama. Menurut Vygotsky (1978) dalam teori pembelajaran sosial, seseorang dapat meningkatkan pemahamannya melalui interaksi dengan individu yang lebih ahli dalam suatu bidang. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep *peer mentoring*, di mana guru muda yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap teknologi dapat berperan sebagai mentor bagi guru senior. Pengajaran dengan rekan sebaya tampaknya menjadi metode yang paling efektif untuk peningkatan keterampilan (Zhang et al., 2022). Penerapan solusi ini di SDN SN Kebun Bunga 4 telah menunjukkan indikasi positif, terlihat dari inisiatif guru muda yang dengan sukarela mendampingi guru senior dalam mengoperasikan perangkat teknologi meskipun tanpa adanya instruksi formal dari pihak sekolah. Sekolah yang berkualitas

adalah sekolah yang mampu menghadapi tantangan maupun peluang di era digital (Noorhapizah et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan guru senior oleh guru muda dalam optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN SN Kebun Bunga 4. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendampingan serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efisiensi pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesiapan tenaga pendidik yang lebih efektif untuk menerapkan Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini melengkapi kajian sebelumnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyoroti pendampingan guru senior oleh guru muda sebagai strategi optimalisasi. Irawan et al. (2023) menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi guru senior dalam menguasai teknologi serta sistem apresiasi dan evaluasi yang tepat. Sinyanyuri et al. (2023) menyoroti perlunya kolaborasi erat antar guru dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5), sementara Rohim & Rigianti (2023) menekankan dukungan manajerial dan komunikasi yang baik sebagai faktor kunci dalam mengatasi hambatan kurikulum. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini berfokus pada optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendampingan guru muda kepada guru senior, guna mengatasi kendala teknologi, meningkatkan kolaborasi, serta memperkuat dukungan manajerial dan komunikasi di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif melalui wawancara semi-terstruktur guna mengumpulkan data yang lebih mendalam dan deskriptif terkait optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendampingan guru-guru senior oleh guru-guru muda di SDN SN Kebun Bunga 4. Wawancara dilakukan dengan Ibu Noor Mulyana, S.Pd, selaku satu-satunya guru di SDN SN Kebun Bunga 4 yang mengikuti Bimbingan Teknis (BimTek) tentang Kurikulum Merdeka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang implementasi kurikulum di sekolah tersebut. Dalam metode wawancara semi-terstruktur ini peneliti menyiapkan panduan pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjawab. Melalui pendekatan ini, peneliti memberikan ruang kepada narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendetail, sehingga menghasilkan informasi yang lebih luas dan kontekstual.

Proses pengumpulan data dan informasi melalui wawancara ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati ekspresi wajah serta bahasa tubuh narasumber, sehingga dapat memperkaya pemahaman peneliti terhadap jawaban dari narasumber. Selain itu, tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali perspektif dan pengalaman narasumber maupun guru-guru lainnya di SDN SN Kebun Bunga 4 terkait penerapan Kurikulum Merdeka, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses belajar dan mengajar di kelas. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan

wawasan yang jelas tentang optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka melalui pendampingan guru-guru senior oleh guru-guru muda di SDN SN Kebun Bunga 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan dengan Ibu Noor Muliwana, S.Pd, guru di SDN SN Kebun Bunga 4 salah satu guru yang mengikuti Bimbingan Teknis (BimTek) Kurikulum Merdeka, terungkap bahwa proses pendampingan guru senior oleh guru muda berjalan dengan sangat baik dan tanpa kesulitan yang berarti. Hal ini didukung oleh kerjasama yang solid dan pemahaman yang mendalam antar guru di sekolah.

Ibu Noor Muliwana menyampaikan bahwa pemahaman mengenai konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka telah terbangun dengan baik di kalangan guru SDN SN Kebun Bunga 4. Beliau menuturkan, "Setelah mengikuti BimTek, saya maupun guru lain berusaha untuk berbagi pemahaman dengan rekan-rekan guru lainnya. Alhamdulillah, mereka sangat terbuka dan antusias untuk mempelajari hal baru ini". Menurut (Arikarani, 2024) untuk menerapkan kurikulum merdeka, guru memerlukan pelatihan dan pendampingan. Mereka juga harus beradaptasi dengan perubahan ini dan mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam implementasinya di kelas, guru-guru di SDN SN Kebun Bunga 4 menunjukkan adaptasi yang positif terhadap pendekatan-pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Ibu Noor Muliwana menjelaskan, "Kami saling bertukar ide dan pengalaman dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Kerjasama yang baik membuat kami tidak merasa kesulitan dalam mencoba hal-hal baru". Untuk mencapai kesuksesan bersama, guru dapat berbagi inspirasi satu sama lain dan bekerja sama (Sutisna M., 2024).

Proses pendampingan guru senior oleh guru muda di SDN SN Kebun Bunga 4 berjalan sangat efektif karena adanya kerjasama yang erat dan saling pengertian. Banyak guru muda yang mahir dalam menerapkan teknologi pembelajaran terbaru (Arikarani, 2024). Ibu Noor Muliwana mengungkapkan, "Tidak ada kesulitan yang kami hadapi dalam proses pendampingan ini. Guru-guru muda sangat membantu dalam memberikan perspektif baru dan ide-ide inovatif, sementara guru-guru senior memberikan bimbingan berdasarkan pengalaman mereka. Kami semua saling memahami dan saling mendukung".

Meskipun pada awalnya mungkin terdapat beberapa kendala dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun berkat kerjasama dan komunikasi yang baik antar guru, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan mudah (Triarsuci et al., 2024). Ibu Noor Muliwana menyatakan, "Kendala-kendala awal seperti penyesuaian perangkat ajar tidak menjadi masalah besar karena kami saling membantu dan berdiskusi untuk mencari solusinya bersama".

Kerjasama yang baik dan proses pendampingan yang efektif antara guru senior dan guru muda memberikan dampak positif terhadap optimalisasi penerapan Kurikulum Merdeka di SDN SN Kebun Bunga 4. Pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan ide-ide segar telah memperkaya praktik pembelajaran dan meningkatkan pemahaman guru secara keseluruhan terhadap kurikulum baru ini (Hana et al., 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN SN Kebun Bunga 4 berjalan dengan lancar dan efektif berkat kerjasama yang sangat baik dan saling pengertian antar guru, khususnya melalui proses pendampingan guru senior oleh guru muda. Tidak ditemukan adanya kesulitan yang signifikan dalam implementasi kurikulum ini, yang menunjukkan komitmen dan kolaborasi yang kuat dari seluruh tenaga pendidik di sekolah.

Perjalanan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN SN Kebun Bunga 4 membuka wawasan baru dalam kajian epistemologis, yang memungkinkan kita untuk memahami lebih dalam mengenai perubahan sistemik dalam praktik pendidikan di Indonesia. Di tengah konteks global yang semakin rumit, transformasi kurikulum bukan hanya sekadar reaksi administratif, melainkan juga sebuah refleksi filosofis terhadap kebutuhan mendasar untuk mendekonstruksi model-model pedagogis yang sudah tidak relevan. Penelitian komparatif yang dilakukan oleh (Imelda et al., 2023) dalam *Journal Pedagogical Evolution* menekankan bahwa perubahan kurikulum adalah proses dialektis yang melibatkan tuntutan sosial, perkembangan epistemologis, serta visi transformatif pendidikan.

Kurikulum Merdeka memperkenalkan paradigma baru yang jauh lebih mendalam daripada sekadar perubahan mekanis dalam sistem pendidikan. Ia menawarkan rekonstruksi fundamental terhadap pemahaman dasar mengenai hakikat belajar dan mengajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2025) dan dipublikasikan dalam *Professional Journal of English Education*, terungkap bahwa pendekatan yang fleksibel dan berpusat pada siswa bukan hanya merupakan metode pedagogis, tetapi juga mencerminkan sebuah filosofi yang menegaskan komitmen untuk membebaskan potensi masing-masing individu. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Paulo Freire, yang mengartikan pendidikan sebagai proses pembebasan, di mana setiap ruang kelas memiliki potensi untuk menjadi arena transformasi sosial.

Mekanisme pendampingan antarguru dalam ekosistem Kurikulum Merdeka menciptakan dinamika interaksi pengetahuan yang kompleks. Menurut (Marbun et al., 2020) di Budapest International Research and Critics Institute, transfer pengetahuan tidak lagi dilihat sebagai proses linier, melainkan sebagai konstruksi dialogis yang mengedepankan interaksi sosial yang terus-menerus. Perspektif Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal semakin relevan dalam model pendampingan ini, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi yang bermakna antara guru senior dan guru junior.

Implikasi praktis dari temuan penelitian ini memberikan peluang untuk pengembangan berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan. Menurut (Meesuk et al., 2021) dalam *Journal of Teacher Education for Sustainability*, terdapat penekanan pada perlunya strategi yang sistematis dalam tiga domain utama: pengembangan kapasitas profesional, penguatan mekanisme *mentoring*, dan fasilitasi pertukaran pengetahuan. Hal ini menuntut adanya komitmen dari institusi yang melampaui sekadar program pelatihan konvensional, dan beralih menuju model pemberdayaan profesional yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

Kontribusi teoritis dari penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk membongkar narasi yang terlalu sederhana mengenai transformasi kurikulum. Menurut (Deng, 2021) dalam *British Educational Research Journal*, implementasi kurikulum sebetulnya merupakan ekosistem yang kompleks, yang melibatkan

interaksi dinamis antara struktur formal, praktik pedagogis, dan agen individu. Setiap ruang kelas dapat dipandang sebagai laboratorium mikro di mana transformasi pendidikan secara terus-menerus dihasilkan, didekonstruksi, dan direkonstruksi.

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak dianggap sebagai hal yang perlu diminimalisasi, tetapi sebaliknya, dipahami sebagai peluang untuk pengembangan lebih lanjut. (Bradfield & Exley, 2020) dalam *The Curriculum Journal* menekankan pentingnya studi komparatif untuk memahami variasi kontekstual dalam implementasi kurikulum. Dengan memfokuskan perhatian pada satu institusi pendidikan, kita dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam, sambil tetap mengakui kompleksitas dan keunikan yang ada di setiap konteks pedagogis.

Pada akhirnya, Kurikulum Merdeka lebih dari sekadar dokumen administratif; ia merupakan sebuah proyek filosofis untuk mentransformasi pendidikan. Kurikulum ini mengajak kita untuk terus menerus mempertanyakan, merombak, dan merancang praktik pedagogis kita. Bukan untuk mencapai model yang final dan sempurna, tetapi untuk senantiasa membuka ruang bagi pertumbuhan, kreativitas, dan kemanusiaan yang tak terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru senior oleh guru muda dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN SN Kebun Bunga 4 berjalan secara efektif. Kolaborasi yang terjalin dengan baik antara kedua pihak memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang optimal, terutama dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam adaptasi terhadap kurikulum baru, seperti keterbatasan guru senior dalam mengoperasikan teknologi, hambatan tersebut dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif dan kerja sama yang solid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pendampingan ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi perubahan kurikulum.

Sebagai rekomendasi, pendampingan ini dapat lebih dioptimalkan dengan mengadakan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi guru senior, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kebijakan yang mendorong kolaborasi antar guru serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran berbasis teknologi. Dengan demikian, efektivitas pendampingan dapat terus ditingkatkan dan menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah lain guna mempercepat adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka melalui Pendampingan Guru Senior oleh Guru Muda di SDN SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin". Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SDN SN Kebun Bunga 4

serta Ibu Noor Mulyana, S.Pd selaku Guru Kelas di SDN SN Kebun Bunga 4 atas kerja sama serta dukungan yang diberikan selama proses observasi dan wawancara berlangsung. Penulis berharap, karya ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikarani, Y. (2024). Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka. *Ej*, 6(2), 111–127. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.677>
- [2] Aslamiah, Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru-guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6520>
- [3] Bradfield, K. Z., & Exley, B. (2020). Teachers' accounts of their curriculum use: external contextual influences during times of curriculum reform. *Curriculum Journal*, 31(4), 757–774. <https://doi.org/10.1002/curj.56>
- [4] Deng, Z. (2021). Powerful knowledge, transformations and Didaktik/curriculum thinking. *British Educational Research Journal*, 47(6), 1652–1674. <https://doi.org/10.1002/berj.3748>
- [5] Hana, Y., Utami, P., & Hanif, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah di MI Ma'arif Nu 11 Bulaksari. 07(01), 5445–5457.
- [6] Iin Ariyanti, & Muhammad Yunus. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran bagi Guru Senior Matematika. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(3), 378–387. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1363>
- [7] Imelda, I., Nasution, B., Hasmin, E., Aini, N., & Matsen A Manu, C. (2023). Pedagogical Evolution: The Curriculum Revolution As A Pinnacle Transformation Unveiling Unprecedented Innovation In Indonesia's Educational Fabric. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 4(2), 399–411. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v4i2.2588>
- [8] Irawan, A., Majid, L. A., Putri, A. I., & Yanti, D. K. (2023). PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PENGEMBANGAN DAN PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA (STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR MAGUWO HARJO D.I. YOGYAKARTA). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02).
- [9] Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*.
- [10] Marbun, D. S., Juliandi, A., & Effendi, S. (2020). The Effect of Social Media Culture and Knowledge Transfer on Performance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(3), 2513–2520. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i3.1234>
- [11] Maulana, A. (2025). *Constructivist Philosophy of Student-Centred Learning Approach in Indonesian Higher Education Context*. 8(2), 516–526.
- [12] Meesuk, P., Wongrugsa, A., & Wangkaewhiran, T. (2021). Sustainable Teacher Professional Development Through Professional Learning Community: PLC.

- Journal of Teacher Education for Sustainability*, 23(2), 30–44.
<https://doi.org/10.2478/jtes-2021-0015>
- [13] Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Putri, T. A. S. (2023). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Muatan Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6514>
- [14] Noorhapizah, Syaifudin, A. R., Prihandoko, Y., Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2024). Digitalisasi Program BANGKIT pada Sekolah Unggul di Lingkungan Lahan Basah. *Journal of Education Research*, 5(4).
- [15] Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Pranana, G., Safiah, I., Efendi, D., Fairuz, T., Ricky, Z., Fazilla, S., Sari, D. D., & Elizabeth, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- [16] Rohim, D., & Rigiandi, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5).
- [17] Septiadi, M. A., Prawira, N. H., Aepudin, S., & Lestari, V. A. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Sistem Pendidikan. *Khazanah Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/kp.v4i1.17891>
- [18] Sinyanyuri, S., Edwita, & Yarmi, G. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI PROJECT PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI TINGKAT SEKOLAH DASAR: BEST PRACTICE. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 03.
- [19] Sucipto, Sukri, M., Elizabeth Patras, Y., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12.
- [20] Sutisna M., R. (2024). Adaptasi Guru Terhadap Penggunaan Platform Merdeka Belajar (Penelitian Studi Kasus Terhadap Guru di SDN Cipaku 03 Kecamatan Paseh). *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 324–336.
- [21] Triarsuci, D., Qodri, H. T. A., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Infrastruktur Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.551>
- [22] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- [23] Zhang, H., Liao, A. W. X., Goh, S. H., Wu, X. V., & Yoong, S. Q. (2022). Effectiveness of Peer Teaching in Health Professions Education: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nurse Education Today*, 118.